

BERHAJI DI ERA DIGITAL (REVIEW ATAS BUKU 99 SMS BERHAJI UNTUK HATI)

Muhammad Chirzin

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.

(Q.S. Al-Baqarah (2): 196)

Mengerjakan ibadah haji ke sana merupakan kewajiban manusia kepada Allah, barang siapa mampu ke sana. (Q.S. Ali Imran (3): 97)

Pendahuluan

Haji dan umrah dikenal sebelum kehadiran Nabi Muhammad Saw. Keduanya adalah ibadah yang diajarkan Nabi Ibrahim as. Beliau yang diperintahkan Allah Swt. mengumandangkannya¹, tetapi sebagian dari praktik-praktik haji dan umrah pada masa Nabi Muhammad saw telah menyimpang dari tuntunan Allah yang telah disampaikan oleh bapak para nabi itu, Ibrahim as. Maka Allah memerintahkan untuk menyempurnakan kedua macam ibadah itu.²

Haji merupakan ibadah yang lengkap yang upacara pokoknya ialah selama sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah. Umrah merupakan ibadah haji kecil yang dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun.

¹ Q.S. al-Hajj (22): 27.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 401; Ahmad Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980), hlm. 578-610.

Pelaksanaan keduanya dimulai dengan mengenakan pakaian sederhana berupa dua potong kain tak berjahit jika ia jauh dari Makkah. Mengenakan pakaian ihram ini merupakan simbol menjauhkan diri dari dunia fana ini. Berakhirnya ibadah ini dilambangkan dengan mencukur rambut kepala bagi laki-laki dan menggunting sedikit rambut kepala bagi perempuan, melepaskan pakaian ihram dan mengenakan kembali pakaian biasa.³⁴

Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim untuk membangun Ka'bah Baitullah dan menjadikannya rujukan bagi seluruh makhluk dan tempat perlindungan yang damai, dan memerintahkan manusia menjadikan lokasi berdirinya Nabi Ibrahim saat membangun Rumah itu sebagai tempat shalat. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim dan Ismail untuk menjaga Rumah itu dari segala unsur yang menodai kesucian-nya; mempersiapkannya dengan baik untuk mereka yang thawaf, beriktikaf dan bersujud.⁵

Nabi Ibrahim as bersama Ismail berusaha membangun Rumah Allah dengan seksama diiringi doa agar perbuatannya tulus dan diterima sebagai ibadah kepada-Nya.

Wahai Tuhan kami, restuilah kami. Jadikanlah kami dan anak cucu kami manusia yang ikhlas berbuat demi Engkau. Ajarkanlah kepada kami tata cara ibadah kami di Rumah Suci ini. Terimalah tobat kami jika kami lalai dan bersalah. Sungguh Engkau Maha Menerima tobat dan Maha Mengampuni dosa dengan karunia dan rahmat-Mu.⁶

Terbayanglah dalam benak Nabi Ibrahim as, kelak anak keturunannya akan meneruskan ibadah yang diajarkan Allah Swt, dan di antara anak cucunya akan lahir generasi penerus kenabian. Ia pun bermohon sungguh-sungguh kepada Allah Swt.

³Abdullah Yusuf Ali, *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*, terj. Ali Audah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 77 footnote 212.

⁴Nurcholish Madjid, *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji* (Jakarta: Paramadina, 1997); Michel Wolfe, *Haji: Kesaksian Seorang Mualaf*, terj. Abdullah Ali dan Hasmiyah Rauf (Jakarta: Serambi, 2003).

⁵Al-Azhar Kementerian Wakaf Republik Arab Mesir, *Al-Muntakhab: Selekt dalam Tafsir al-Quran al-Karim*, terj. Muchlis M. Hanafi, dkk. (Kairo: Majelis Tinggi Urusan Agama Islam, 2001), hlm. 39.

⁶Q.S. al-Baqarah (2): 128. *Ibid.*, hlm. 40.

Wahai Tuhan kami, utuslah seorang rasul dari keturunan dan kerabat kami yang mengajarkan kitab suci yang diwahyukan kepadanya, ilmu pengetahuan, hukum-hukum yang kokoh, dan menyucikan mereka dari perilaku buruk. Engkau Maha Mengetahui, Maha Menundukkan dan Maha Bijaksana atas perbuatan, perintah, dan larangan.⁷

Allah swt mengabulkan doa Nabi Ibrahim as dengan mengutus Nabi Muhammad saw yang mengajarkan Alquran dan hikmah, yakni sunnah. Hikmah juga bermakna cahaya dalam hati.⁸

Makna Haji di Era Digital

Dalam konteks ibadah haji dan umrah, thawaf adalah salah satu rukun haji yang dilakukan dengan berjalan berputar mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran, diawali dari sudut Hajar Aswad dan diakhiri pada tempat yang sama.⁹ Thawaf mengandung makna menyatukan kehendak diri dengan kehendak Allah Swt. Allah Swt berfirman, "Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu, Baitullah."¹⁰

Thawaf mengandung makna filosofis yang mendalam. Orang yang berthawaf niscaya memetik hikmah untuk meningkatkan kualitas diri dan pendekatan kepada Allah Swt. Dalam thawaf seseorang meleburkan dirinya dalam hadirat Ilahi, menghadirkan perasaan ta'zhim, cemas, harap dan cinta kepada Allah Swt. Bukan sekadar tubuh yang mengelilingi Ka'bah, tetapi ia sekaligus menawafkan hati, pikiran dan perasaan dalam dzikir dengan jantung hati berada pada posisi dekat Ka'bah. Melalui thawaf ia diharapkan menyadari tujuan dan hakikat hidupnya di dunia ini.¹¹

⁷ Q.S. al-Baqarah (2): 129. *Ibid.*

⁸ Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*, jilid 1 (Libanon: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 607.

⁹ *Ibid.*, hlm. 588-589.

¹⁰ Q.S. al-Hajj (22): 29.

¹¹ Said Agil Husin Al-Munawwar dan Abdul Halim, *Fikih Haji: Menuntun Jamaah*

Ka'bah Baitullah merupakan tempat shalat, berkumpul untuk ibadah haji dan umrah. Ka'bah dinamakan bait yang berarti rumah, karena rumah adalah tempat kembali untuk beristirahat. Di sana kelelahan dan kegelisahan akan hilang atau berkurang. Demikian pula Rumah Allah. Hati manusia selalu terpanggil untuk berkunjung ke sana.¹²

Dari tahun ke tahun dan sepanjang tahun, pengunjung Baitullah justru bertambah, sehingga lahir kesepakatan antar pemimpin negara-negara muslim sedunia untuk mengatur jumlah pengunjungnya.¹³ Dewasa ini di Indonesia telah terjadi antrian atau daftar tunggu panjang umat Islam yang hendak menunaikan ibadah haji hingga beberapa tahun. Oleh karena itu, layak dilakukan pembatasan ibadah haji bagi orang-orang yang telah menunaikannya.¹⁴ Pemerintah Arab Saudi pun setiap tahun meningkatkan fasilitas ibadah haji, termasuk pengadaan jalur sai, jalur pelemparan jumrah (jamarat), kereta api Arafah-Muzdalifah-Mina, serta perluasan Masjidil Haram dan kawasannya, termasuk persiapan pembuatan atap yang memayungi Ka'bah dan halamannya demikian rupa untuk kenyamanan dan kekhusyukan ibadah para tamu Allah di Rumah-Nya.

Berhaji di era digital diwarnai kehadiran alat komunikasi berupa *handphone* untuk melakukan percakapan jarak jauh yang dilengkapi dengan fasilitas untuk mengirim berita ringkas (*sms*) dan sejenisnya dan kamera untuk mengambil gambar. Sejumlah *handphone* memiliki fasilitas untuk internet, penunjuk peta maupun rekaman ayat suci Al-Quran beserta terjemah dan tafsirnya. Diperkirakan 80% dari sekian juta jamaah haji dari seluruh penjuru dunia membawa *handphone*.

Kehadiran *handphone* di Tanah Suci membawa dampak positif yang sangat besar, yakni mempermudah dan memperlancar komunikasi dan koordinasi, baik antarjamaah, antara jamaah dan pembimbingnya, antara jamaah dengan sanak saudara di tanah air, maupun antara sesama petugas

Mencapai Haji Mabruur (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 85-86; Ali Syari'ati, *Makna Haji*, terj. Burhan Wirasubrata (Jakarta: Zahra, 2007).

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1, hlm. 304; Abdullah Yusuf Ali, *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*, hlm. 52 footnote 125-126.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hlm. 304.

¹⁴ Muhadjirin Thohir, *Talbiyah di Atas Ka'bah* (Yogyakarta: Logung, 2004).

haji, termasuk petugas kesehatan di rumah sakit maupun keamanan, serta petugas penyelenggara angkutan perjalanan di kawasan tanah suci. Tidak sedikit jamaah haji yang menderita sakit, terpisah dari rombongan atau tersesat jalan yang dapat terbantu dengan adanya sarana komunikasi *handphone* tersebut. Ada pula jamaah haji yang sakit berat yang harus dirawat di tanah suci sementara rombongannya kembali ke tanah air.

Kehadiran *handphone* di ruang haji berdampak pada pembelian kartu seluler dan penggunaan pulsa. Dapat dibayangkan berapa besar pembelanjaan jamaah haji untuk keperluan komunikasi di Tanah Suci selama menunaikan ibadah haji. Penggunaan kartu *handphone* lokal Arab Saudi dapat menghemat 50 persen pembiayaan komunikasi dibandingkan dengan penggunaan kartu *handphone* dari tanah air.

Di sisi lain, penggunaan *handphone* di tempat-tempat ibadah menghadirkan pemandangan seseorang berthawaf maupun sa'i sambil bercakap-cakap, mengirim dan/atau menerima sms serta mengambil gambar di sana dan di sini. Tidak jarang nada dering *handphone* mengusik kekhusukan jamaah dalam shalat dan dzikir atau mengganggu jamaah haji yang sedang dan hendak beristirahat tidur.

Buku SMS Haji

Terlepas dari diskusi dan perdebatan tentang dampak positif maupun dampak negatif kehadiran alat komunikasi *handphone* di Tanah Suci, alat komunikasi tersebut telah membuahkan buku kumpulan *sms* dari kolega rombongan haji, teman-teman dan kenalan yang bersama menunaikan ibadah haji pada tahun 2007.¹⁵ Buku tersebut berisi 166 halaman, terdiri dari halaman judul, kutipan kesaksian orang ternama, yakni Ali Sadikin, KH Ali Yafie, Prof. Dr. M. Amin Raies, KH AR Fakhruddin, Arifin C. Noer, H. Bunyamin S, H. Karkono Kamajaya, KHA Mustofa Bisri, Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Taufiq Ismail dan H. Widayat;¹⁶ kata pengantar Drs. KH Sunardi Syahuri, ketua KBIH Multazam, yang hampir

¹⁵ Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji untuk Hati* (Jakarta: Zaman, 2008).

¹⁶ Lihat Musthofa W. Hasyim dan Ahmad Munif, (ed.), *Haji Sebuah Perjalanan Air Mata* (Yogyakarta: Bentang, 1993).

setiap tahun membimbing jamaah haji; prakata penyusun; prolog: haji bersama Nabi saw; 99 topik sms haji; daftar bacaan.

1. ALLAH

"Lafal yang paling indah adalah Allah; lagu yang paling merdu adalah adzan; bacaan yang paling baik adalah Al-Quran; gerak badan yang paling sehat adalah shalat; kebersihan yang paling menyegarkan adalah wudhu; perjalanan yang paling indah adalah haji."¹⁷ Para haji datang ke Tanah Suci membawa bahasa daerahnya sendiri, dan Allah niscaya mendengarkan seruan hamba-hambanya, dalam bahasa apa pun Muslim berdoa. Seyogianya setiap Muslim bermunajat kepada Allah kapan saja dan di mana pun ia berada.

2. ANGKOT

"Lafal adzan dan iqamah adalah kalimat paling familiar bagi jamaah haji di Tanah Suci, sedangkan di jalan-jalan sopir angkot berteriak-teriak, "Ya haji...*thariq ya haji*..."¹⁸ Shalat di Masjidil Haram merupakan sebuah kenikmatan tersendiri, maka tidak mengherankan bila jamaah haji selalu berusaha untuk shalat berjamaah di sana, kesi harus naik angkot.

3. ANTRI

"Dalam menunaikan ibadah haji, jangan berdesak-desakan. Budaya-antri dengan sabar. Apabila capek jangan merasa kesal, insya Allah capek akan hilang."¹⁹ Antri merupakan cara yang lazim agar setiap jamaah dapat menggunakan kamar mandi dan memperoleh bagian makan dengan tertib dan proporsional. Tidak selayaknya terjadi penyerobotan antrian sesama haji.

¹⁷SMS 12 Desember 2007, 11:38. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 Sms Berhaji untuk Hati* (Jakarta: Zaman, 2008), hlm. 23.

¹⁸SMS 24 Desember 2007, 18:50. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 29

¹⁹SMS 10 Januari 2008, 10:11. *Ibid.*, hlm. 30.

4. ARAFAH

“Padang Arafah, selain tempat berkumpul seribu satu etnis, juga merupakan tempat air-mata-tumpah-bersamaan. Saya menangis bersama dengan jutaan orang.”²⁰ Saat wukuf di Arafah jamaah haji menunaikan shalat zhuhur dan ashar berjama’ah dengan cara jamak taqdim dan qashar, memperbanyak membaca talbiyah, shalawat, doa, istighfar, dzikir, mengadukan segala keluh kesah, memohon ampunan, pertolongan dengan khusyuk dan tawadhu menghadap ke arah Ka’bah.

5. ARBA’IN

“Siapa yang telah menunaikan shalat Arba’in di Masjid Nabawi niscaya dapat menunaikan shalat berjamaah di kampung halamannya.”²¹ Salah satu kerinduan muslim mengunjungi Madinah adalah memperoleh kesempatan untuk menunaikan shalat arba’in (40 waktu). Untuk itu haji singgah di sana sekurang-kurangnya delapan hari.

6. ATAP

“Pada hari-hari biasa, ongkos angkutan kota dari Aziziyah ke Masjidil Haram 4 Riyal, tetapi pada puncak ibadah haji jadi 40 Riyal. Itu pun harus duduk di atap kendaraan.”²² Kapasitas angkot yang hanya untuk 18 orang dimuati 24 orang ditambah kursi roda. Sopir hanya bisa geleng-geleng kepala, tetapi senang juga, karena makin banyak penumpang, menambah riyalnya.

7. BAIK

“Haji mabrur niscaya mencintai kebaikan, yakni apa yang dinyatakan baik oleh agama, apa yang dipandang baik oleh akal, dan apa yang dinilai baik oleh orang banyak.”²³

²⁰SMS 7 Januari 2008, 13:20. *Ibid.*, hlm. 36.

²¹SMS 16 Desember 2007, 15:34. *Ibid.*, hlm. 38.

²²SMS 31 Desember 2007, 19:09, Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 38.

²³SMS 2 Januari 2008, 17:36. *Ibid.*, hlm. 40.

8. BASMALAH

“Di Masjidil Haram maupun Masjid Nabawi imam tidak pernah membaca basmalah *jahr* (keras), dan semua makmum mengikuti imam.”²⁴ Diriwayatkan bahwa para sahabat pernah mendengar Rasulullah Saw mengeraskan bacaan basmalah dalam shalat dan pernah pula tidak mengeraskannya.

9. BIMBING

“Betapa berat tugas pembimbing haji membekali jamaah dengan bekal mental spritual untuk meraih kemabruran dan pencerahan serta menjadi pribadi yang melimpah.”²⁵

10. BOGEM MENTAH

“Ujian kesabaran bisa datang dari mana saja. Kemarin air kembali tidak mengalir. Ada jamaah yang tidak sabar merusak perabotan hotel; ketua Daker kena bogem mentah.”²⁶

11. BUKIT

“Sejumlah bangunan megah didirikan di atas bukit. Subhanallah.”²⁷ Perjalanan dari Makkah ke Madinah musafir disuguhi pemandangan bukit berbatu dan padang pasir yang terhampar luas...belahan bumi Allah juga.

12. CINTA

“Haji yang mabrur patut menjadi teladan dalam ketulusan, kesederhanaan, kesabaran, kesungguhan, kepedulian, kesetiaan, kasih sayang, dan cinta.”²⁸ Cinta adalah anugerah Ilahi. Cinta adalah satu hati dalam dua tubuh. Cinta itu memberi, bukan meminta, apalagi memaksa.

²⁴ SMS 25 Desember 2007, 06:34. *Ibid.*, hlm. 41.

²⁵ SMS 3 Januari 2008, 06:53. *Ibid.*, hlm. 41-42.

²⁶ SMS 28 Desember 2007, 20:20. *Ibid.* hlm. 43.

²⁷ SMS 31 Desember 2007, 19:09. *Ibid.*, hlm. 44.

²⁸ SMS 20 Desember 2007, 14:34. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 46.

13. CITA-CITA

“Ibadah haji memberikan inspirasi untuk mengisi celah kosong dalam kehidupan mukmin dengan cita-cita yang mulia agar hidupnya mempunyai faedah selama-lamanya.”²⁹ Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia.”

14. DAKWAH

“Sepulang dari menunaikan ibadah haji mukmin niscaya lebih bergairah untuk mendakwahkan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw.”³⁰ Allah swt berfirman, “Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pesan yang baik; dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Allah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk.”³¹

15. DAMAI

“Lingkungan Makkah dan Madinah sangat aman dan damai. Tidak ada hiruk-pikuk perselisihan dan perseteruan antara pihak-pihak yang punya kepentingan berbeda-beda.”³² Allah swt berfirman, “Demi tin, dan zaitun. Dan bukit Sinai. Dan Kota ini yang aman. Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik.”³³

16. DARAH

“Ada dua darah di hari Idul Adha: darah syukur (*dam syukran*) atas nikmat Allah, dan darah paksa (*dam jubran*) yang dialirkan sebagai denda atas kesalahan mukmin.”³⁴ Allah swt berfirman, “Yang sampai kepada Allah bukan daging atau darahnya, melainkan yang sampai kepada-Nya ketakwaan kamu.”³⁵

²⁹SMS 3 Januari 2008, 06:12. *Ibid.*, hlm. 46.

³⁰SMS 3 Januari 2008, 10:44. *Ibid.*, hlm. 47.

³¹Q.S. an-Nahl (16): 125.

³²SMS 3 Januari 2008, 10:40. *Ibid.*, hlm. 47.

³³Q.S. at-Tin (95): 1-4.

³⁴SMS 20 Desember 2007, 06:15. *Ibid.*, hlm. 48.

³⁵Q.S. al-Hajj (22): 37.

17. DEMOKRATIS

“Pakaian ihram yang seragam meniadakan perbedaan kelas dan budaya. Yang kaya dan miskin berkumpul bersama. Pakaian ihram sama demokratisnya dengan kain kafan.”³⁶ Allah Swt berfirman, “Hai manusia, Kami ciptakan kamu dari satu pasang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu beberapa bangsa dan suku bangsa, supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu dalam pandangan Allah ialah yang paling bertakwa.”³⁷

18. DOA

“Allah Swt membimbing setiap haji sesuai dengan harapan, doa dan permohonannya. *May Allah accept your hajj*. Demikian tulisan di berbagai sudut kota Makkah.”³⁸ Allah Swt berfirman, “Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, akan Kupenuhi doamu; dan mereka yang sombong engan beribadah kepada-Ku, mereka akan masuk ke dalam neraka –dalam keadaan hina!”³⁹

19. DZIKIR

“Perjalanan ke Makkah setelah melempar jumrah melelahkan. Kakiku tak mau diajak kompromi. Sambil berjalan aku berdzikir khusus. Tiba-tiba kakiku terasa bergerak sendiri.”⁴⁰ Allah Swt berfirman, “Maka bila kamu telah turun dari Arafah, berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram, dan berdzikirlah kepada-Nya sebagaimana ditunjukkan-Nya kepadamu, meskipun sebelum itu kamu termasuk golongan yang sesat.”⁴¹

³⁶ SMS 4 Januari 2008, 21:00. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, 99 SMS *Berhaji*, hlm. 49.

³⁷ Q.S. al-Hujurat (49): 13.

³⁸ SMS 28 Desember 2007, 04:34. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *Ibid.*, hlm. 55-56.

³⁹ Q.S. al-Mukminun (40): 60.

⁴⁰ SMS 10 Januari 2008, 11:18. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *Ibid.*, hlm. 58.

⁴¹ Q.S. al-Baqarah (2): 198.

20. EVOLUSI

“Tawaf itu seperti evolusi dan rotasi benda-benda langit. Makkah dengan Ka’bah adalah sebagai pusat dan pasak bumi.”⁴² Ibadah haji adalah evolusi manusia menuju Allah. Ibadah haji mengandung pertunjukan tentang Masjidil Haram, Mas’a, Arafah, Muzdalifah, dan Mina dengan simbol-simbol Ka’bah, Shafa, Marwah dan upacara kurban.

21. GUA

“Di atas sana, di Gua Hira, Nabi Saw menyendiri, merenungkan umat dan mencari jalan keluar dari gaya hidup jahiliyah. Di sanalah Allah pertama kali menurunkan Al-Quran.”⁴³ Sebagian jamaah haji, terutama yang muda, menyempatkan diri mengunjungi Gua Hira, tempat Nabi Muhammad Saw mengasingkan diri merenungkan nasib umatnya.

22. HAJAR

“Ibadah Haji mengajarkan harmoni dan memori melalui tawaf silih berganti dan sa’i mengikuti jejak Siti Hajar dan Ismail as.”⁴⁴ Dalam pelaksanaan haji, setiap muslim adalah aktor utamanya. Ia berperan sebagai Ibrahim, Hajar, dan Ismail. Setiap muslim yang berhaji diajak untuk berpartisipasi dalam “pertunjukan” akbar ini.

23. HAJAR ASWAD

“Jamaah haji bertawaf dari Hajar Aswad sambil berdoa *bismillahi allahu akbar* lalu bertasbih, tahmid dan takbir, sesampai Rukun Yamani berdoa *Rabbana atina fiddunya hasanah...*”⁴⁵

⁴²SMS 20 Desember 2007, 16:12. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *Ibid.*, hlm. 59.

⁴³SMS 23 Desember 2007, 10:56. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 60.

⁴⁴SMS 17 Desember 2007, 15:05. *Ibid.*, hlm. 61.

⁴⁵SMS 3 Januari 2008, 16:25. *Ibid.*, hlm. 64.

24. HAJI

“Dalam haji si kecil datang menghadap Yang Mahabesar, si lemah datang kepada Yang Mahakuat, si pendosa menghadap kepada Sang Maha Pengampun.”⁴⁶ Ibadah haji adalah langkah maju “pembebasan diri”, bebas dari penghambaan kepada tuhan-tuhan palsu, menuju penghambaan kepada Tuhan Yang Sejati. Di Tanah Suci, para haji menghindari fanatisme (kesewenang-wenangan terselubung), maupun ekstremisme (kebodohan berganda).

25. HAJI MABRUR

“Haji mabrur niscaya amanah, ringan tangan, berkata dan berbuat jujur, ramah, tabah, tawakal, suka musyawarah; berhias akhlaqul karimah.”⁴⁷ Haji mabrur selalu menjaga dan menjalin ukhuwah sesama muslim tanpa membeda-bedakan latar belakang kelompok, partai, dan organisasi; suka bersilaturahmi; beradab dengan tata krama dan budi pekerti Islami.

26. HATI

“Pengalaman yang menyentuh kalbu, ketika saya menawafkan, mensa’ikan, mewuqfkan dan menjumrahkan hati. Mengenang peristiwa itu, saya menangis bahagia.”⁴⁸ Ibrahim berdoa: “Ya Tuhan, berilah aku hikmah kearifan dan gabungkanlah aku ke dalam golongan orang yang saleh, jadikanlah aku buah tutur kata yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian. Jadikanlah aku termasuk ahli waris surga yang penuh kenikmatan...dan janganlah hinakan aku pada saat ketika orang dibangkitkan. Tatkala harta dan anak-anak keturunan tak bermanfaat lagi, kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang bersih.”⁴⁹

⁴⁶ SMS 21 Desember 2007, 14:36. *Ibid.*, hlm. 67.

⁴⁷ SMS 20 Desember 2007, 10:35. *ibid.*, hlm. 78.

⁴⁸ SMS 7 Januari 2008, 20:25. *Ibid.*, hlm. 80.

⁴⁹ Q.S. asy-Syu'ara` (26): 83-85, 87-89.

27. HIJRAH

“Perjalanan panjang Madinah-Makkah menghadirkan bayangan perjalanan hijrah yang ditempuh Nabi Saw sehari-hari. Kami menempuhnya kurang dari 7 jam saja.”⁵⁰ Ibadah haji membukakan kepada muslim cakrawala baru yang terang dan jalan bebas hambatan untuk berhijrah menuju keabadian, menuju Allah Yang Mahakuasa.

28. HIJIR ISMAIL

“Shalatlah engkau di dekat Ka’bah atau Maqam Ibrahim, Hijir Ismail dan Multazam. Doakan kami semua, tanpa kecuali, untuk berhaji pada kesempatan yang akan datang.”⁵¹ Ketika seorang sahabat ingin melakukan shalat di dalam Ka’bah, Rasulullah Saw memerintahkannya untuk shalat di Hijir Ismail, karena Hijir Ismail adalah bagian dari Ka’bah.

29. HILANG

“Ada saja barang yang tercecer dan hilang. Itu saya alami di Madinah maupun Makkah. Ini mungkin peringatan agar tidak takabur dan terlalu cinta dunia. Astaghfirullah.”⁵²

30. IBRAHIM

“Semoga Allah Swt menggolongkan keikhlasan, pengorbanan, dan kecintaan kita kepada-Nya seperti ketulusan yang ditunjukkan Nabi Ibrahim dan Ismail as.”⁵³ Idul Adhha menggugah memori kepada sabda Nabi Ibrahim as, bahwa pengorbanan diperlukan sebelum kita mendapatkan pengampunan Allah Swt.

⁵⁰SMS 23 Desember 2007, 18:23. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, 99 *SMS Berhaji*, hlm. 82.

⁵¹SMS 13 Desember 2007, 19:10. *Ibid.*, hlm. 83.

⁵²SMS 10 Desember 2007, 06.15. *Ibid.*, hlm. 84.

⁵³SMS 20 Desember 2007, 10:25. *Ibid.*, hlm. 84.

31. IHRAM

“Dengan mengenakan pakaian ihram, jamaah haji menanggalkan pakaian sebagai pejabat, pimpinan, sehingga terwujud kesamaan di hadapan Allah dan sesama manusia.”⁵⁴ Dua lembar kain ihram putih mirip kain kafan yang kelak digunakan untuk membungkus raga ini setelah mati.

32. IKHLAS

“Muslim ikhlas menerima suka-duka & keputusan Allah dalam berhaji.”⁵⁵ Allah Swt berfirman, “Dan kepada mereka diperintahkan hanya supaya menyembah Allah dengan ikhlas beribadah kepada-Nya.”⁵⁶

33. JENGGOT

“Pada mulanya istri tidak suka saya memelihara jenggot. Di tanah suci ia baru mengetahui tuntunan tentang jenggot. Istriku bilang, “Pak, jangan potong lagi jenggotnya ya...!”⁵⁷

34. JIHAD

“Tauhid, jihad dan haji merupakan pilar ajaran Islam yang memotivasi umat Islam dan menjadikan warganya sadar, bebas, terhormat dan bertanggung jawab.”⁵⁸ Dengan berhaji seorang muslim berjihad untuk mendekati Allah Yang Mahakuasa.

35. JUMRAH

“Melempar jumrah pada hari kedua sangat padat. Tiba-tiba laki-laki tinggi besar menangkap kedua tanganku; dalam sekejap aku sudah di bibir sumur lalu melempar.”⁵⁹ Melempar jumrah adalah

⁵⁴ SMS 4 Januari 2008, 05:40. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 87.

⁵⁵ SMS 20 Desember 2007, 06:15. *Ibid.*, hlm. 89.

⁵⁶ Q.S. al-Bayyinah (98): 5.

⁵⁷ SMS 7 Januari 2008, 21:24. *Ibid.*, hlm. 90.

⁵⁸ SMS 21 Desember 2007, 11:50. *Ibid.*, hlm. 90.

⁵⁹ SMS 10 Januari 2008, 11:17. *Ibid.*, hlm. 91.

memenuhi manasik haji mengikuti sunah nenek moyang kita, Nabi Ibrahim as, simbol permusuhan dan perlawanan terhadap setan.

36. KA'BAH

"Alhamdulillah...Allahu Akbar...inilah Ka'bah yang telah bertahun-tahun kita shalat menghadap ke arahnya, kini ia berdiri agung dan anggun di hadapan kita."⁶⁰ Dilihat dari tata letak benua, Ka'bah Baitullah di Makkah berada di tengah-tengah bumi yang jaraknya dari tiap-tiap benua relatif sebanding.

37. KAMPUNG

"Ya Allah, jadikanlah kampung halamanku bak raudhah-Mu, dan jangan jadikan kampung halaman kami neraka yang menyengsarakan kami dan anak cucu. Amin."⁶¹

38. KURSI RODA

"Betapa senangnya ketika saya menolong orang yang tengah mendorong orang tuanya di kursi roda. Saya pun diisikan orang lain air zamzam dengan botol-botol dari kran."⁶²

39. LABBAIK

"*Labbaik allahumma labbaik*...Ya Allah aku mendengarkan panggilan-Mu, memenuhi seruan-Mu, kapan saja dan di mana saja aku berada."⁶³

40. MADINAH

"Suasana kota Madinah tidak sama dengan kota Makkah, dan suasana Masjid Nabawi tidak sama dengan Masjidil Haram, tetapi tidak mudah menjelaskan perbedaannya."⁶⁴

⁶⁰SMS 21 Desember 2007, 14:51. *Ibid.*, hlm. 94.

⁶¹SMS 23 Desember 2007, 10:29. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, 99 SMS Berhaji, hlm. 98-99.

⁶²SMS 7 Januari 2008, 20:36. *Ibid.*, hlm. 100.

⁶³SMS 20 Desember 2007, 06:28. *Ibid.*, hlm. 100.

⁶⁴SMS 20 Desember 2007, 08:28. *Ibid.*, hlm. 101.

41. MAKAM NABI MUHAMMAD SAW

“Jamaah haji mengungkapkan kerinduan kepada Nabi Saw dengan membaca shalawat, mengusap-usap pintu makam, menyelipkan amplop surat dan foto ke dalam makam.”⁶⁵

42. MAKAN

“Masalah makan di Makkah ternyata sangat mudah. Kita tinggal pilih, mau menu Indonesia, Turki atau Pakistan. Kalau bosan bisa mencoba Broast atau Kare Pakistan.”⁶⁶

43. MAKKAH

“Memasuki kota Makkah kami tak kuasa menahan derai air mata. Subhanallah...Alhamdulillah...Allahu akbar...la ilaha illah...Kami sampai di Tanah Suci-Mu ya Allah...”⁶⁷

44. MALAIKAT

“Pada bulan-bulan haji, langit Makkah penuh sesak para malaikat yang mengatur segala urusan para tamu Allah dari seluruh penjuru dunia dengan berjuta permohonan.”⁶⁸

45. MA'LA

“Pagi ini, pukul 08:30 kami pengajian rutin di Taman Kota yang berada di depan Hotel, 100 meter dari Makam Ma'la, tempat Siti Khadijah dimakamkan.”⁶⁹

46. MASJID

“Pesan dari mimbar Jumat Masjidil Haram: Muslim niscaya menjunjung tinggi persaudaraan, tolong menolong, kesungguhan dan taqwa.”⁷⁰

⁶⁵ SMS 24 Desember 2007, 20:16. *Ibid.*, hlm. 102.

⁶⁶ SMS 11 Desember 2007, 19:05. *Ibid.*, hlm. 103.

⁶⁷ SMS 14 Desember 2007, 04:00. *Ibid.*, hlm. 103.

⁶⁸ SMS 30 Desember 2007, 05:10. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 105.

⁶⁹ SMS 12 Desember 2007, 08:30. *Ibid.*, hlm. 105-106.

⁷⁰ SMS 14 Desember 2007, 13:36. *Ibid.*, hlm. 109.

47. MASLAHAT

“Selain mendoakan untuk kemabruran haji, para sanak saudara juga mengharapkan agar para haji dapat menyumbangkan kemaslahatan bagi keluarga dan masyarakat.”⁷¹

48. MINA

“Lembah Minahari ini telah sepi kembali. Para hujjaj sebagian telah meninggalkan Tanah suci dengan sejuta kenangan. Mina menyimpan jejak-jejak kaki para haji.”⁷²

49. MISTERIUS

“Hilangnya dompet saya misterius. Saya tidak merasa ditarik atau dicopet. Saya merasa ada “tangan lain” yang memberi peringatan kepada saya dengan cara seperti ini.”⁷³

50. MUAISHIM

“Kepulangan jamaah kami dari Mina menuju Makkah dibagi tiga. Yang *thimik-thimik* dan sepuh naik bis; yang sakit, melempar jumrah diwakilkan; yang sehat berjalan kaki.”⁷⁴

51. MULTAZAM

“Ketika thawaf kami diberi kelonggaran jalan sehingga sempat ngomong dengan istri, “*Weh, iki dikawal malaikat.*” Sehingga bisa langsung shalat pada garis afdhal Multazam.”⁷⁵

52. MUZDALIFAH

“Tenda-tenda kami di Muzdalifah Mina penuh sesak. Satu kapling tenda ukuran 4 x 4 meter dihuni oleh 24 orang, maka banyak jamaah yang terpaksa tidur di luar tenda.”⁷⁶

⁷¹ SMS 31 Desember 2007, 06:20 WIB. *Ibid.*, hlm. 111.

⁷² SMS 10 Januari 2008, 11:10. *Ibid.*, hlm. 112.

⁷³ SMS 10 Januari 2008, 10:14. *Ibid.*, hlm. 115.

⁷⁴ SMS 23 Desember 2007, 20:21. *Ibid.*, hlm. 115.

⁷⁵ SMS 7 Januari 2008, 22:10. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 116.

⁷⁶ SMS 19 Desember 2007, 22:00. *Ibid.*, hlm. 116.

53. NABI MUHAMMAD SAW

“Ya Allah, di sini, di sekitar tempat ini, dahulu Nabi-Mu Muhammad Saw setiap waktu tanpa jemu menyeru hamba-hamba-Mu untuk mengikuti perintah-Mu.”⁷⁷

54. PAK HAJI

“Menyandang gelar Pak Haji dan Bu Haji di depan nama, kalau diniatkan untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan maksiat, insyaallah menjadi hal yang positif.”⁷⁸

55. PAMIT

“Hari ini jamaah berangsur pulang ke kampung halaman di berbagai belahan dunia, setelah pamitan kepada Pemilik Ka’bah dengan lambaian tangan dan derai air mata.”⁷⁹

56. PANGGIL

“Setiap musim haji lebih dari dua juta muslim berkumpul di Baitullah. Namun, adakah di antara mereka yang berani mengaku telah menyandang gelar Haji Mabrur?”⁸⁰

57. PURNAMA

“Purnama Zulhijjah menghiasi langit yang memayungi dua kota suci kaum muslim se-dunia, Makkah dan Madinah.”⁸¹

58. AL-QURAN

“Di Padang Arafah, di antara jamaah haji membaca al-Quran surat Yasin dan surat-surat pendek.”⁸²

⁷⁷ SMS 23 Desember 2007, 10:29. *Ibid.*, hlm. 117-118.

⁷⁸ SMS 13 Desember 2007, 19:20. *Ibid.*, hlm. 119.

⁷⁹ SMS 24 Desember 2007, 06:43. *Ibid.*, hlm. 121.

⁸⁰ SMS 21 Desember 2007, 11:35. *Ibid.*, hlm. 121-122.

⁸¹ SMS 23 Desember 2007, 18:23. *Ibid.*, hlm. 122.

⁸² SMS 17 Desember 2007, 18:43. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 122.

59. RAS

“Dalam haji semua orang dianggap sama. Tidak ada perbedaan berdasarkan ras, jenis kelamin ataupun status sosial. Semua adalah satu dan satu adalah semua.”⁸³

60. RAUDHAH

“Ketika di Raudhah rasanya seperti ada yang mempersilakan saya shalat dan berdoa dalam waktu cukup lama. Setelah selesai, saya mendapati Raudhah *jejel riyel-riyel*.”⁸⁴

61. RUKUN YAMANI

“Ketika sampai Rukun Yamani kami masih mengucapkan tasbih, tahmid, takbir dan hauqalah. Seseorang mengingatkan untuk berdoa, “*Rabbana atina fiddunya hasanah...*”⁸⁵

62. RUMAH ALLAH

“Para haji mengunjungi Rumah Tuhan, dan Tuhan pun mengunjungi rumah mereka. Ya Allah, berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan akhirat.”⁸⁶

63. SAHABAT

“Menunaikan ibadah haji pada hakikatnya menemui Allah sebagai Sahabat terbaik yang telah menciptakan manusia dan senantiasa menanti kedatangan hamba-Nya.”⁸⁷

64. SA'I

“Tawaf adalah simbol gerak dan Sa'i adalah simbol usaha. Mukmin akan terus hidup bila mau bergerak dan berusaha.”⁸⁸

⁸³ SMS 21 Desember 2007, 14:29. *Ibid.*, hlm. 123.

⁸⁴ SMS 7 Januari 2008, 11:25. *Ibid.*, hlm. 124.

⁸⁵ SMS 15 Desember 2007, 16:11. *Ibid.*, hlm. 126.

⁸⁶ SMS 24 Desember 2007, 11:33. *Ibid.*, hlm. 127-128.

⁸⁷ SMS 4 Januari 2008, 05:26. *Ibid.*, hlm. 129.

⁸⁸ SMS 15 Desember 2007, 16:23. *Ibid.*, hlm. 129.

65. SANDAL

“Ketika hendak melempar jumrah, saya menginjak sandal seorang jamaah, hingga lepas dan rusak. Ketika hendak masuk tenda saya hampir terjatuh dan sandalku putus.”⁸⁹

66. SAYYIDUL ISTIGHFAR

“Setelah berthawaf, haji shalat dua rakaat dengan membaca surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlas lalu berdoa, antara lain, membaca Sayyidul Istighfar: *Allahumma anta rabbi...*”⁹⁰

67. SESAL

“Para haji berdoa menyesali kesalahan terdahulu. Perbuatan buruk yang disesali lebih baik daripada perbuatan baik yang dibanggakan.”⁹¹

68. SHALAT

“Para haji menyaksikan aneka perbedaan tata cara menyangkut gerak-gerik shalat dan tak seorang pun terusik untuk menyalahkan mereka yang berbeda.”⁹²

69. SHALAT ISTISQA`

“Kami baru saja selesai mendengarkan khotbah dan berjamaah shalat istisqa` (minta hujan) yang dilaksanakan pada pukul 08.00 di masjid dekat penginapan kami.”⁹³

70. SURGA

*“The reward for a Hajj Mabroor (accepted into Allah’s grace) is nothing less than paradise (tak ada imbalan bagi seorang haji mabrur selain surga).”*⁹⁴

⁸⁹ SMS 7 Januari 2008, 12:45. *Ibid.*, hlm. 130.

⁹⁰ SMS 30 Desember 2007, 13:33. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 131.

⁹¹ SMS 1 Januari 2008, 13:04. *Ibid.*, hlm. 132.

⁹² SMS 24 Desember 2007, 18:50. *Ibid.*, hlm. 133.

⁹³ SMS 13 Desember 2007, 09:30. *Ibid.*, hlm. 135.

⁹⁴ SMS 20 Desember 2007, 20:26. *Ibid.*, hlm. 136.

71. SYAHDU

“Ibadah haji mendekatkan kepada Allah, mendekatkan rahmat dan pengampunan-Nya, meredam panasnya dosa. Karunia-Nya melimpahkan kesyahduan bersama-Nya.”⁹⁵

72. SYARIAT

“Sungguh saya “mengalami” bahwa ketika di Madinah-Mekkah-Mina-Muzdalifah-Arafah saya merasakan desakan sangat kuat untuk melaksanakan syariat-Nya.”⁹⁶

73. SYIRIK

“Tidak sedikit orang yang mengusap-usapkan serban dan pecinya di mimbar, makam Nabi Saw dan tempat-tempat yang dimuliakan agar dapat berkah.”⁹⁷

74. TA'ARUF

“Di antara hikmah haji ialah ta'aruf (saling mengenal), ittihad (persatuan kesatuan manusia), ta'awun (tolong-menolong), tadhmun (kesetiakawanan).”⁹⁸

75. TAFAKUR

“Tafakur akan nikmat Allah pada hari Idul Adha ini semoga menggugah kesadaran kita untuk mensyukuri nikmat Allah dan beramal saleh dengan segala karunia-Nya.”⁹⁹

76. TAHUN BARU

“Malam tahun baru 1 Januari 2008 di Mekkah sepi-sepi saja. Jamaah disibukkan mengemas koper yang akan diangkut ke Jeddah. Jamaah memperbanyak tawaf.”¹⁰⁰

⁹⁵ SMS 21 Desember 2007, 12:22. *Ibid.*, hlm. 137.

⁹⁶ SMS 10 Januari 2008, 11:25. *Ibid.*, hlm. 137.

⁹⁷ SMS 7 Januari 2008, 20:35. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 138

⁹⁸ SMS 17 Desember 2007, 16:52. *Ibid.*, hlm. 138-139.

⁹⁹ SMS 20 Desember 2007, 06:06. *Ibid.*, hlm. 139.

¹⁰⁰ SMS 1 Januari 2008, 09:30. *Ibid.*, hlm. 140.

77. TALANG

“Di bawah talang emas di atap Ka’bah seseorang berdoa, “Tuhan, dan biarkan aku minum dari palung sang Nabi untuk memuaskan rasa hausku selamanya”.¹⁰¹

78. TALI

“Adzan Zuhur Masjidil Haram berkumandang ketika kami sedang sa’i. “Kita teruskan saja hingga iqamah.” Tiba-tiba tali tuntunan doa putus, saya pun berhenti.”¹⁰²

79. TANAH SUCI

“Iman menghimpun jutaan muslim seluruh dunia di Tanah Suci.”¹⁰³

80. TANAZUL

“Lebih kurang 200 jamaah Indonesia meminta pulang dini (*tanazul*) dengan alasan sakit, urusan dinas, urusan keluarga.”¹⁰⁴

81. TAN’IM

“May Allah accept your haji, *hajjun mabrur wa dzanbun maghfur* – Demikian tahnī’ah (ucapan selamat) di berbagai tempat dalam perjalanan dari Tan’im menuju Makkah.”¹⁰⁵

82. TANGIS

“Jamaah haji menangis tersedu-sedu menyesali segala dosa yang telah lalu dan memohon kepada Allah agar dihindarkan dari segala dosa pada masa yang akan datang.”¹⁰⁶

¹⁰¹ SMS 4 Januari 2008, 22:09. *Ibid.*, hlm. 140-141.

¹⁰² SMS 15 Desember 2007, 15:53. *Ibid.*, hlm. 141.

¹⁰³ SMS 17 Desember 2007, 18:43. *Ibid.*, hlm. 141.

¹⁰⁴ SMS 25 Desember 2007, 04:25. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, 99 SMS *Berhaji*, hlm. 142

¹⁰⁵ SMS 28 Desember 2007, 04:43. *Ibid.*, hlm. 143.

¹⁰⁶ SMS 20 Desember 2007, 06:15. *Ibid.*, hlm. 143.

83. TAQWA

“Semoga dengan berhaji kita tambah takwa, tawakal, tawaduk, tulus, sungguh-sungguh dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.”¹⁰⁷

84. TARWIYAH

“Tanggal 17 Desember 2007 kami berangkat ke Mina untuk Tarwiyah. Esok harinya Selasa 18 Desember 2007 ba'da Subuh, kami berangkat ke Arafah untuk Wukuf.”¹⁰⁸

85. TAUFIQ

“Ya Allah, kami amat terharu dengan doa sahabat kami dari Arafah untuk keluarga kami. Ya Allah, kabulkanlah doa beliau, semoga doa untuk kami berimbas padanya.”¹⁰⁹

86. TEGUH

“Haji Mabrur teguh pendirian menjunjung kebaikan dan kebenaran.”¹¹⁰

87. TELADAN

“Nabi Saw dan para sahabat serta orang-orang saleh terdahulu patut kita teladani dalam menempuh kehidupan di dunia yang singkat ini.”¹¹¹

88. TELEPON

“Mungkin lebih banyak jamaah haji yang membawa telepon genggam, sehingga para askar kesulitan melarang mengambil gambar di Masjidil Haram.”¹¹²

¹⁰⁷ SMS 30 Desember 2007, 16:13. Ibid., hlm. 144.

¹⁰⁸ SMS 17 Desember 2007, 07:30. Ibid., hlm. 145.

¹⁰⁹ SMS 23 Desember 2007, 10:29. Ibid., hlm. 145.

¹¹⁰ SMS 26 Desember 2007, 09:53. Ibid., hlm. 146.

¹¹¹ SMS 19 Desember 2007, 18:37. Ibid., hlm. 147.

¹¹² SMS 30 Desember 2007, 05:10. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, 99 SMS Berhaji, hlm. 148.

89. TENGGAR

“Wajah para haji berseri-seri karena mereka menjauhkan diri dari marah, pertengkaran, penganiayaan, kesombongan dan percakapan atau perbuatan sia-sia.”¹¹³

90. THAWAF

“Dalam thawaf maupun sa’i ada saat di mana haji bergerak dengan berlari-lari kecil. Dalam kehidupan sehari-hari pun kadang kita perlu bersegera dan tidak selalu santai.”¹¹⁴

91. UHUD

“Jabal Uhud menjadi saksi pertempuran antara yang haq dan batil. Umat Nabi Saw melanjutkan estafet perjuangan melawan kejahatan dari waktu ke waktu.”¹¹⁵

92. WADA’

“Nabi saw berpesan pada khotbah beliau di haji wada’, “Boleh jadi orang yang diberi tahu lebih waspada daripada orang yang mendengar.”¹¹⁶

93. WAFAT

“Ya Allah, di sini, di Masjid Nabawi, aku ikut menyalatkan saudara-saudara mukmin yang wafat mendahului aku. Semoga kelak aku dishalatkan banyak mukmin.”¹¹⁷

94. WAKTU

“Allah memilih pilih orang-orang (Nabi-nabi), waktu (shalat), hari (Jumat), bulan (puasa), tempat (Makkah, Baitulmaqdis), bahasa (Arab) untuk ibadah.”¹¹⁸

¹¹³ SMS 18 Desember 2007, 09:36. *Ibid.*, hlm. 150.

¹¹⁴ SMS 24 Desember 2007, 15:14. *Ibid.*, hlm. 151.

¹¹⁵ SMS 23 Desember 2007, 10:56. *Ibid.*, hlm. 153.

¹¹⁶ SMS 17 Desember 2007, 18:43. *Ibid.*, hlm. 156.

¹¹⁷ SMS 23 Desember 2007, 09:43. *Ibid.*, hlm. 157.

¹¹⁸ SMS 17 Desember 2007, 19:53. *Ibid.*, hlm. 158.

95. WALIMAH SAFAR

“Walimah safar (jamuan pemberangkatan) dan walimah hadhar (jamuan kedatangan) haji mungkin tidak pernah dituntunkan Nabi Saw, tetapi itu tidak sedikit manfaatnya.”¹¹⁹

96. WASIAT

“Saat wukuf di Arafah, jamaah haji teringat akan wasiat Nabi saw pada akhir hayat beliau, “Shalat...shalat...shalat...”¹²⁰

97. WUQUF

“Haji adalah perjalanan untuk evaluasi; kembali kepada Allah; kembali ke rumah-Nya. Allah bersaksi, bahwa Ia telah mengampuni para haji yang wuquf di Arafah.”¹²¹

98. YAKIN

“Setiap muslim harus yakin bahwa ia dipanggil Allah untuk mengunjungi rumah-Nya.”¹²²

99. ZAMZAM

“Tumpahan dan derai air mata rindu kepada Allah membuatku bertanya, “Inikah yang membuat sumur Zamzam tak pernah kering mengobati dahaga jutaan umat?”¹²³

Penutup

Ibadah haji melibatkan banyak orang, sejak pembekalan, persiapan dan upacara pemberangkatan hingga penjemputan kembalinya dari Tanah Suci. Ibadah haji penuh dengan luapan kejadian yang tak terhitung serta

¹¹⁹ SMS 1 Januari 2008, 06:09. Muhammad Chirzin dan Ibnu Sholeh, *99 SMS Berhaji*, hlm. 159.

¹²⁰ SMS 18 Desember 2007, 14:00. *Ibid.*, hlm. 159.

¹²¹ SMS 17 Desember 2007, 18:18. *Ibid.*, hlm. 160.

¹²² SMS 23 Desember 2007, 10:29. *Ibid.*, hlm. 161.

¹²³ SMS 21 Desember 2007, 14:51. *Ibid.*, hlm. 162.

perasaan yang tak terbilang. Ibadah haji melibatkan akal, hati, dan fisik sekaligus. Pengalaman berhaji sebagai pengalaman beragama, sebagaimana pengalaman hidup lainnya, cenderung diungkapkan. Setiap pengalaman berhaji tentu amat sangat berharga. Ada orang yang mampu mengungkapkan pengalaman pribadinya dengan lancar dan ada pula yang tidak.

Di antara kisah yang dituturkan jamaah haji dari mulut ke mulut di seputar ka'bah, bahwa seorang jamaah haji memasuki Masjidil Haram tetapi ia tidak menyaksikan ka'bah. Maka teman-temannya berinisiatif untuk mengguyurnya dengan air zamzam. Setelah basah kuyup dengan air zamzam barulah ia bisa menyaksikan ka'bah yang berada di hadapannya. Ada jamaah haji yang berthawaf sambil melompat-lompat. Temannya pun bertanya mengapa ia melompat-lompat. Jawabnya, karena di sana ada jenazah. Jamaah haji yang lain berthawaf sambil berjingkat kaki. Temannya pun bertanya mengapa. Katanya ia menghindari banyak tinja di sana.

Pengalaman haji tidak seluruhnya terungkap dengan kata-kata. Dan setiap pengalaman haji boleh jadi dimaknai berbeda-beda, baik oleh pelaku maupun oleh para pendengarnya. Pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan mengharukan biasanya diartikan sebagai gambaran kepribadian yang baik, sedangkan pengalaman-pengalaman yang menyedihkan dimaknai sebagai gambaran kepribadian pelakunya yang kurang terpuji di tanah air. Orang akan banyak belajar dari pengalaman-pengalaman suka dan duka haji yang didokumentasi dan diabadikan dengan alat-alat digital.

Sebelum era digital, orang yang berhaji cenderung mengungkapkan pengalamannya kepada sesama orang yang berhaji dari mulut ke mulut. Begitu pula ketika seseorang telah pulang dari ibadah haji, sanak saudara dan handai taulan akan meminta oleh-oleh pengalaman-pengalaman unik pada saat berhaji. Mereka akan menyimak pengalaman-pengalaman berhaji yang unik, jenaka, maupun yang sarat makna. Sulit dibayangkan bahwa seseorang yang pulang berhaji akan mereka-reka kisah sebagai oleh-oleh haji. Andaikata itu terjadi boleh jadi kisah itu pun pernah betul-betul terjadi pada orang lain dari tempat yang lain.

Inshaallah rekaman pengalaman haji, baik dengan kamera, video, maupun *handphone*, baik berupa gambar bergerak, gambar mati, suara maupun tulisan pesan singkat, berguna bagi orang-orang yang belum dan akan menunaikan ibadah haji, sebagai gambaran umum suasana di Tanah Suci pada bulan haji, untuk persiapan moril dan materiil memenuhi panggilan Allah untuk mudik ke Rumah-Nya, dan berguna pula bagi orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji sebagai catatan kenangan, bahan nostalgia dan *refreshing* makna ibadah haji dalam rangka memelihara kemabruran haji.

Alangkah baiknya bila setiap tahun ada dokumentasi berupa rekaman perjalanan haji secara kronologis, sejak persiapan keberangkatan, penyelenggaraan walimah safar oleh beberapa calon jamaah haji, hingga kepulangan mereka di tanah air. Masing-masing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dapat mendokumentasikan pengalaman haji anggota jamaah yang dibimbingnya. Hal itu akan menjadi dokumentasi ibadah haji yang sangat berharga dan berguna bagi penyelenggaraan ibadah haji pada waktu-waktu mendatang, insyaallah.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Quran al-Karim*. Kairo: Darul Hadits, 1991.
- Al-Azhar-Kementerian Wakaf Republik Arab Mesir. *Al-Muntakhab: Seleka dalam Tafsir al-Quran al-Karim*. Diterjemahkan oleh Muchlis M. Hanafi dkk. Kairo: Majelis Tinggi Urusan Agama Islam, 2001.
- Ali, Abdullah Yusuf. *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*. Diterjemahkan oleh Ali Audah. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin dan Halim, Abdul. *Fikih Haji: Menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabruur*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*, jilid 1. Libanon: Darul Kutub al-Islamiyyah, 1999.
- Chirzin, Muhammad dan Sholeh, Ibnu. *99 Sms Berhaji untuk Hati*. Jakarta: Zaman, 2008.

- Haekal, Ahmad Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Diterjemahkan oleh Ali Audah. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980.
- Hasyim, Musthofa W. dan Munif, Ahmad, (ed.), *Haji Sebuah Perjalanan Air Mata*. Yogyakarta: Bentang, 1993.
- Madjid, Nurcholish. *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Syari'ati, Ali. *Makna Haji*. Diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata. Jakarta: Zahra, 2007.
- Thohir, Muhadjirin. *Talbiyah di Atas Ka'bah*. Yogyakarta: Logung, 2004.
- Wolfe, Michel. *Haji: Kesaksian Seorang Mualaf*. Diterjemahkan oleh Abdullah Ali dan Hasmiyah Rauf. Jakarta: Serambi, 2003.